

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pengimplementasian konsep kepemimpinan *Tallu Bakaa* Pendeta Jemaat Kapolang dalam menjaga keutuhan dan persekutuan di tengah konflik pemilihan kepala Lembang, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pendeta dan anggota Jemaat Kapolang telah memahami apa yang terdapat dalam konsep kepemimpinan *tallu bakaa* dan pengimplementasian konsep kepemimpinan *tallu bakaa* dalam menjaga keutuhan dan persekutuan telah dilakukan namun belum terlalu maksimal karena pendeta belum mampu menciptakan persekutuan dengan pemuda dalam jemaat yang dimana Pendeta seharusnya sebagai sahabat bagi kaum muda, Namun realita yang terjadi Pendeta sendiri sangat jarang memberikan perhatian khusus kepada pemuda yang kurang aktif dalam jemaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, maka ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan *tallu bakaa* merupakan sistem kepemimpinan yang mengedepankan atau memprioritaskan pemimpin yang

berkualitas, yaitu pemimpin yang betul-betul menyadari Talenta dan potensi yang ada pada dirinya sebagai harapan dan dambaan semua masyarakat, yaitu sosok yang memiliki kriteria seperti yang ada dalam syarat kepemimpinan *tallu bakaa*.

2. Sistem kepemimpinan *tallu bakaa* merupakan suatu sistem yang mengedepankan kepentingan masyarakatnya/Jemaat dimana seseorang pemimpin harus berani berkorban demi kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya.
3. Bagi masyarakat Kapolang terlebih anggota Jemaat Kapolang dengan adanya penerapan kepemimpinan *tallu bakaa* ini masyarakat dapat kembali menjaga keutuhan dan persekutuan masyarakat yang dulunya terjadi konflik antar masyarakat hingga merambat kedalam pelayanan di Gereja.
4. Kepemimpinan *tallu bakaa* masih relevan dengan situasi dan kondisi sekarang ini, dan sistem kepemimpinan ini dapat diterapkan dalam sistem kepemimpinan masyarakat yang dalam arti secara adat, sistem kepemimpinan dalam pemerintahan dan sistem kepemimpinan dalam gereja.

5. Kepemimpinan *tallu bakaa* apa bila ditinjau dari sudut kekristenan memanglah hal yang sangat baik karena seseorang dituntut untuk berpengetahuan *manarang* (pintar), *kinaa* (bijaksana), *barani* (berani) sehingga dapat melayani dengan penuh tanggung jawab sehingga dengan memiliki kriteria tersebut pemimpin modern ataupun pemimpin Kristen dalam menjalankan kepemimpinannya akan berhasil.

B. Saran

1. Sistem kepemimpinan *tallu bakaa* hendaknya disosialisasikan kepada semua elemen masyarakat, supaya semua orang dapat mengetahui dengan benar, dan dapat menyadari potensi yang ada pada dirinya ketika hendak menjadi sosok pemimpin.
2. Unsur-unsur sebagai syarat dalam kepemimpinan *tallu bakaa* harus dikaji lebih mendalam untuk mengangkat segala segi positif untuk dikembangkan sehingga betul-betul menjadi harapan semua masyarakat.
3. Kepada para Pendeta Gereja Toraja, sebagai komando kepemimpinan dalam Gereja, harus betul-betul melihat segi positif dari sistem kepemimpinan *tallu bakaa* ini sehingga dapat memberdayakan potensi-potensi yang ada di jemaat dalam memimpin jemaat.

4. Kepada lembaga IAKN Toraja, supaya mengakomodir makna-makna positif dalam kepemimpinan Tradisional Toraja sehingga dapat menjadi bagian dari mata kuliah kepemimpinan Kristen.
5. Kepada Pendeta Jemaat Kapolang, pendeta juga menerapkan gaya kepemimpinan *tallu bakaa* di semua OIG khususnya di PPGT.